



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi dengan *key informan* dan *informan* mengenai pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam membentuk konsep diri (Studi kasus pada orang tua tunggal), penulis dapat menarik

kesimpulan. Kesimpulan yang di dapat di ambil sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang ada adalah bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada orang tua dan anak pasca perceraian orangtuanya dan apa yang menjadi hambatan komunikasi yang terjadi di dalamnya.

Penelitian ini menunjukkan komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri sang anak. Konsep diri seseorang akan terbentuk dari persepsi yang bersifat fisik, sosial dan psikologis mengenai dirinya sendiri yang di dapat dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi Authoritative, yaitu pola komunikasi yang memiliki sikap *acceptance* (Penerimaan) dan memiliki kontrol yang tinggi. Sehingga anak di dorong untuk menyatakan pendapat atau pernyataan dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Anak juga memiliki sikap yang bersahabat, memliki rasa percaya diri dan mampu mengendalikan diri, bersikap sopan dan memiliki pemikiran yang positif.

Saat sang anak sudah memiliki konsep diri yang positif, ditandai dengan keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah dan merasa setara dengan orang lain. Terbukti dari hasil penelitian, bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh informan mampu memperbaiki dirinya karena sanggup menggunakan aspek-aspek kepribadian dan dapat mengubah cara pandang orang lain terhdap dirinya yang berasal dari keluarga yang tidak utuh.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Mengingat penelitian ini membahas tentang pola komunikasi orang tua dan anak dalam membentuk konsep diri pasca perceraian, diharapkan kedepannya akan ada

penelitian lanjutan terkait mengenai komunikasi antara orang tua dalam penelitian kuantitatif sehingga dapat mengukur data lebih valid dalam komunikasi anak dan orang tua pasca perceraian.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada para orang tua dalam membentuk kepribadian dan konsep diri yang matang untuk anak-anaknya sehingga dapat tumbuh menjadi anak yang tidak minder dan dapat memberikan pengertian alasan jelas sehingga memutuskan untuk bercerai dan ‘mengorbankan’ anak-anak. Pembentukan jangan hanya dibentuk dari lingkungan rumah, namun lingkungan terdekat seperti sekolah, karena lembaga pendidikan akan membantu proses pembentukan konsep diri pula terhadap anak-anak.

Melihat pentingnya komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri yang positif dapat menjadikan anak memperbaiki dirinya sendiri dan merasa setara dengan orang lain di lingkungannya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi koreksi dan juga masukan bagi orang tua *single parent* dapat mendengarkan suara dan hak anak.

UMMN